

**THE IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING
MODEL TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT IN
THE SUBJECT OF SCIENCE FOR THE FOURTH YEAR STUDENTS
OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 007 RUMBIO JAYA**

Desi Susanti, Syahrifuddin, Hendri Marhadi,
susanti640@yahoo.co.id, syahrilfuddinkarim@yahoo.com, hendri.m29@gmail.com,
CP. 082385252241

*Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The purpose of this study was to determine whether the implementation of Problem Based Learning model to improve students' achievement in the subject of Science fourt year students of state elementary school 007 Rumbio Jaya. Formulation of the problem in this study is whether the implementation of Problem Based learning model improve students' achievement in the subject of Science fourt year students of state elementary school 007 Rumbio Jaya.? This research is Classroom Action Research which carried with two cycles, each cycle was conducted over two sessions. Subjects in this study students of fourth year students of state elementary school 007 Rimbo Panjang the number of students as many as 20 students consisted 14 male and 6 female. Data collection techniques in this study there are three, namely observation, testing, and documentation. Based on the results of the study showed an increase in student learning outcomes. In the prior action completeness students achieve 45% or 9 complete student, the students who complete the first cycle increased to 15 people or completeness reaches 75%. In the second cycle students achieve mastery turns 18 students or with the percentage of 90%. Thus it can be concluded that with the implementation of Problem Based learning model improve students' achievement in the subject of Science fourt year students of state elementary school 007 Rumbio Jaya.*

Key Words : *Problem Based Learning Model, and students' achievement in the subject of Science*

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 007 RUMBIO JAYA

Desi Susanti, Syahrifuddin, Hendri Marhadi
susanti640@yahoo.co.id, syahrilfuddinkarim@yahoo.com, hendri.m29@gmail.com,
CP. 082385252241

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Rumbio Jaya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Rumbio Jaya dengan penerapan model *problem based learning* (PBL)? Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, observer, dan siswa kelas IV SDN 006 Rumbio Jaya yang berjumlah 20 orang, dengan jumlah laki-laki 14 orang, dan siswa perempuan berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga, yaitu teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa mencapai 45% atau 9 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 orang atau ketuntasan mencapai 75%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 18 orang siswa atau dengan persentase 90%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas IV SDN 007 Rumbio Jaya

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning* (PBL), dan Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi jalannya pembangunan suatu bangsa. Dengan mutu pendidikan yang baik maka akan menciptakan sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Ketersediaan sumber daya manusia yang bermutu harus dimulai sejak dini. Sumber daya manusia yang bermutu akan menciptakan pondasi ilmu yang kokoh. Pondasi yang kokoh akan memudahkan siswa dalam menguasai bidang ilmu yang lebih tinggi. Penciptaan pondasi ilmu pengetahuan dimulai dari pendidikan dasar.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah, yang diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan dasar juga diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi siswa yang tercermin dalam beberapa disiplin ilmu yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Salah satu bidang disiplin ilmu yang diajarkan adalah ilmu tentang alam atau yang lazim disebut Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pendidikan IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Materi pelajaran IPA harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Dasar IPA yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang IPAdimasa yang akan datang. Ilmu ini penting sekali dipelajari karena tanpa disadari kita selalu berhubungan dengan alam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk mengajarkan IPA kepada siswa guru disekolah harus mampu membangkitkan motivasi siswa-siswa untuk belajar, karena motivasi belajar yang tinggi akan berdampak baik bagi hasil belajar.

Melalui pembelajaran IPA, diharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuannya melalui cara kerja ilmiah, bekerja sama dalam kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, serta bersikap ilmiah. Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPA di SD/MI agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs (E. Mulyasa, 2008: 111).

Berdasarkan penjelasan di atas, IPA perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Standar kompetensi (SK), dan kompetensi dasar (KD) IPA tingkat SD/MI/SDLB menjelaskan bahwa pembelajaran IPA sebaiknya: 1) dilaksanakan secara inkuiri ilmiah

(*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup, dan 2) pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. (Depdiknas, 2006: 2).

Seharusnya dalam pembelajaran IPA, siswa dapat menemukan dan memecahkan setiap permasalahan, memahami setiap jawaban, menyempurnakan jawaban, dan memiliki nilai dan hasil belajar yang ideal, yaitu hasil atau nilai yang diperoleh siswa mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 70.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu dilakukan suatu tindakan perbaikan melalui suatu penelitian dengan judul: **“Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 007 Rumbio Jaya”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 007 Rumbio Jaya. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II, yaitu April 2016. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri (Arikunto, 2007:14). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan dalam ruang kelas dengan tahapan-tahapan tindakan. Dengan PTK diharapkan hasil belajar IPA siswa kelas IV dapat ditingkatkan.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVSDN 007 Rumbio Jaya tahun pelajaran 2015-2016 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terbagi atas 14 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui: observasi, tes, dokumentasi.

Aktivitas Guru

Setelah data aktivitas guru terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas guru yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Untuk mengetahui aktivitas guru maka diberikan nilai atas observasi tersebut sesuai dengan kategori penilaian berikut:

Tabel 2 Kategori Aktivitas Guru

NO	Interval	Kategori
1	81 - 100%	Baik sekali
2	61 - 80%	Baik
3	41 - 60%	Cukup
4	21 - 40%	Kurang
5	0 -20%	Kurang sekali

Sumber: Ridwan (dalam Musiroh 2011: 23)

Aktivitas Siswa

Setelah data aktivitas siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Rata-rata aktivitas siswa

JS = Jumlah skor aktivitas siswa yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas siswa

Untuk memudahkan menganalisis data dan mengetahui aktivitas siswa, maka nilai observasi tersebut disesuaikan dengan kategori penilaian. Dimana kategori penilaian tersebut dapat kita lihat pada table berikut:

Tabel 3 Kategori Aktivitas Siswa

NO	Interval	Kategori
1	81 - 100%	Baik sekali
2	61 - 80%	Baik
3	41 - 60%	Cukup
4	21 - 40%	Kurang
5	0 -20%	Kurang sekali

Sumber: Modifikasi Ridwan (dalam Musiroh 2011:23)

Hasil Belajar Siswa Secara Individu

Siswa dikatakan berhasil/tuntas secara individu apabila siswa telah mencapai nilai $\geq$ KKM .dikatakan tidak tuntas apabila nilai yang didapat kurang dari KKM. Penilaian diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan
 R = Jumlah skor yang benar
 N = Skor Maksimum

Tabel 4 Kategori Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
80 – 100	Amat Baik
70 – 79	Baik
65 – 69	Cukup
50 – 64	Kurang
0 - 49	Kurang Sekali

Sumber: Djamarah S.B (dalam Musiroh, 2011: 21)

Hasil Belajar Secara Klasikal

Secara klasikal siswa dikatakan tuntas, apabila ketuntasan siswa mencapai 80% dari jumlah siswa. Sedangkan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal rumus yang digunakan yaitu:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal
 JT = Jumlah Siswa yang Tuntas
 JS = Jumlah Siswa Keseluruhan.

Sedangkan peningkatan hasil belajar pada siswa dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Peningkatan
 Postrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktifitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh obsever dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL), adapun aktivitas guru yang diamati meliputi kegiatan pada setiap fase-fase model pembelajaran. Aktivitas guru selama proses berlangsung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I, Siklus II

No.	Hasil Aktivitas Guru	Pertemuan			
		1	2	3	4
1.	Skor	12	14	15	19
2.	Persentase	60%	70%	75%	95%
3.	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I diperoleh skor 12 dengan persentase 60% dengan kategori cukup. Pada siklus I pertemuan pertama pada fase pertama orientasi siswa pada masalah belum semua deskriptor bisa dilaksanakan hanya 2 deskriptor yang nampak, adapun yang sudah dilaksanakan dalam kelas adalah menyampaikan appersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menuliskan materi pembelajaran, tetapi masih belum bisa menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran dengan benar, karena guru belum terbiasa untuk mengajar dan intraksi dalam penyampaian kurang tepat.

Aktivitas siswa

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* yang terjadi pada setiap siklus sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dalam belajar. Data aktivitas siswa diperoleh selama pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL) di Sekolah Dasar Negeri 007 Rumbio Jaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6 Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I, Siklus II

No.	Hasil Aktivitas Siswa	Pertemuan			
		1	2	3	4
1.	Skor	11	13	16	18
2.	Persentase	55%	65%	80%	90%
3.	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik Sekali

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat aktivitas siswa meningkat dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa diperoleh skor 11(55%) dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus I. Fase I orientasi siswa pada masalah hanya 2 deskriptor yang nampak, karena siswa kurang mendengarkan appersepsi dari guru, tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, siswa tidak tahu tujuan pembelajaran.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa setiap pertemuan meningkat, karena adanya perbaikan siswa pada saat pembelajaran sudah mulai terbiasa dengan model *problem based learning* (PBL) yang diterapkan peneliti. Peningkatan yang terjadi dapat juga dikarenakan siswa telah memahami model pembelajaran yang telah digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian telah terjadi peningkatan aktivitas siswa yang sudah cukup tinggi dibandingkan siklus I.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Setelah proses pembelajaran yang menggunakan model *problem based learning*(PBL) terlihat peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas siswa. Nilai rata-rata kelas siswa berdasarkan ulangan harian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Persentase peningkatan	
				Skor dasar ke UH I	UH I ke UH II
1.	Skor dasar	20	62,85		
2.	UH I	20	72,4	15,19%	
3.	UH II	20	82,2		30,89%

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) lebih tinggi dari pada hasil belajar sebelum menggunakan model *problem based learning* (PBL). disini guru lebih memberi motivasi saat belajar dan siswa senang untuk belajar, guru lebih membimbing siswa dalam belajar sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran, guru memberi masalah kepada siswa, dan siswa mencari penyelesaian masalah tersebut. Maka dengan penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar, peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I yaitu rata-rata 62,85 menjadi 72,4 dengan peningkatan 15,19%, kemudian dari 72,4 menjadi 82,2 dengan peningkatan 30,89%.

Disini dapat dilihat bahwa dengan penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 007 Rumbio Jaya.

Jika diperhatikan pada ulangan harian siklus 1, masih terdapat beberapa orang siswa yang mendapat nilai rendah. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah. Walaupun demikian, hasil belajar siswa sudah dapat meningkat dari sebelum penerapan model *problem based learning* (PBL). Hal ini karena penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat membantu siswa dalam belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dengan sendirinya memberikan hasil lebih baik.

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa ini tidak terlepas dari aktivitas guru dan siswa, peningkatan juga terjadi karna siswa telah memahami penerapan model *problem based learning* (PBL), sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa pun dengan mudah memahami materi yang akan diajarkan.

Dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan, membuktikan bahwa model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA dibandingkan dengan tidak menggunakan model *problem based learning* (PBL). Model *problem based learning* (PBL) sangat dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat menciptakan kelas menjadi kondusif, siswa berpartisipasi secara aktif, bersemangat dalam menjawab pertanyaan dan saling bekerja sama dalam kelompok dan siswa akan berpikir dalam kelompok masing-masing. Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tiap Pertemuan dari Data Awal, Siklus I, Siklus II

No	Data	Ketuntasan		Ketuntasan klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak tuntas		
1.	Data awal	9 (45%)	11(55%)	45%	Tidak tuntas
2.	UH I	15(75%)	5(25%)	75%	Tuntas
3.	UH II	18(90%)	2(10%)	90%	Tuntas

Berdasar tabel 8 di atas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar IPA siswa hanya 45%. Setelah diterapkan model *problem based learning* (PBL) pada siklus I, ketuntasan hasil belajar IPA siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 75%, pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPA lebih baik lagi dengan ketuntasan klasikal 90%. Hal ini menunjukkan bahwa model *problem based learning* (PBL) yang dilakukan oleh guru sudah menjamin terjadinya keterlibatan kepada siswa, terutama dalam proses memperhatikan, mendengarkan, dan tanya jawab. Sehingga hasil belajar siswa meningkat dan siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang diterapkan sekolah yaitu 70.

Pembahasan

1. Aktivitas guru

Aktivitas guru dengan penerapan model *problem based learning* (PBL) mengalami peningkatan dapat dilihat persentase pada siklus I pertemuan pertama adalah 60% dengan kategori cukup, meningkat sebanyak 10% menjadi 70% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua, pada siklus II pertemuan pertama persentasenya 75% dengan kategori baik, meningkat sebanyak 15% menjadi 90% dengan kategori baik sekali pada pertemuan kedua. Meningkatnya aktivitas guru karena adanya perbaikan peneliti dalam memotivasi siswa telah dapat membawa siswa kedalam model pembelajaran serta telah bisa membawa siswa kedalam pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan.

Dari analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian siklus I, Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 007 Rumbio Jaya.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) ini dinilai berhasil karena selain siswa dapat meningkatkan skor hasil belajar, siswa dapat juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Melalui langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang melibatkan siswa dalam penyelidikan yang memungkinkan mereka menjelaskan masalah dunia yang nyata dan membangun pemahamannya tentang masalah itu. Hal ini sesuai dengan pendapat (Trianto, 2006:67) bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yaitu penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dengan penerapan model *problem based learning* (PBL) mengalami peningkatan dapat dilihat dari persentase pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 55% dengan kategori cukup meningkat sebanyak 10% pada pertemuan kedua menjadi 65% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebanyak 15% menjadi 80% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 10% menjadi 90% dengan kategori baik sekali. Siswa pada saat pembelajaran sudah mulai terbiasa dengan model yang diterapkan peneliti. Pada akhirnya siswa bersemangat terhadap model *problem based learning* (PBL).

3. Hasil Belajar Siswa

Penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.1. dari analisis hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan hasil belajar IPA setelah diterapkan model pembelajaran ini. Hal ini dapat dilihat dari skor dasar ke UH I mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 62,85 menjadi 72,4 dengan peningkatan 15,19%. Peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke UH II juga terjadi peningkatan yaitu 62,85 menjadi 82,2 dengan peningkatan 30,89%. Ketuntasan klasikal dan individu juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini berdasarkan hasil ulangan yang dikerjakan siswa yang pada setiap siklus mengalami peningkatan siswa yang tuntas. Hingga pada akhirnya siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, anak yang tidak tuntas ini adalah anak yang pemikirannya memang lamban dalam menerima materi yang diajarkan guru, nakal, dan tidak mau menerima masukan dari guru serta pasif dalam pembelajaran. Akan tetapi, walaupun demikian, jika dilihat dari skor dasar, kedua anak tersebut sudah menunjukkan perkembangan karena terjadi peningkatan nilai dari skor awal sampai UH II.

SIMPULAN DAN DOKUMENTASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA SDN 007 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dapat dilihat pada:

1. Hasil ulangan harian siswa dari skor dasar ke UH I mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 62,85 menjadi 72,4 dengan peningkatan 15,19%, peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke UH II juga terjadi peningkatan yaitu 82,2 dengan peningkatan 30,89%.
2. Hasil observasi aktivitas guru setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 60% dengan kategori cukup meningkat sebanyak 10% pada pertemuan II menjadi 70% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama disiklus ke II meningkat sebanyak 5% menjadi 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 20% menjadi 95% dengan kategori baik sekali.
Aktivitas siswa juga meningkat pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 55% dengan kategori cukup meningkat sebanyak 10% pada pertemuan kedua menjadi 65% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebanyak 15% menjadi 80% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 10% menjadi 90% dengan kategori baik sekali.
3. Pada pra siklus ketuntasan hasil belajar IPA siswa hanya mencapai 45%. Setelah diterapkan model *problem based learning* (PBL) pada siklus I, ketuntasan hasil belajar IPA siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 75%, pada 45 : II ketuntasan hasil belajar IPA lebih baik lagi dengan ketuntasan klasikal 90%

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yaitu:

1. Hendaknya para guru mata pelajaran IPA khususnya dan guru pada umumnya dapat menggunakan model *problem based learning* (PBL) dalam kegiatan pembelajaran, karena agar tidak menimbulkan kebosanan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam tentang pengembangan model pembelajaran agar didapat hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.T. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Jakarta: Kencana
- Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB*
- Mulyasa, 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samatowa, U. 2011. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta.
- Sugiyanto, 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pressindo.

Suprijono. A. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyono, 2011. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka.

_____, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Publisher.

Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.